

HOTEL BAHARI DI BITUNG

Arsitektur Biofilik

Jillka F. Rumengan¹, Julianus A. R. Sondakh², Surijadi Supardjo³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: jillkarumengan02@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sektor industri dan pariwisata di Kota Bitung mendorong kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang tidak hanya memenuhi fungsi dasarnya, tapi juga mempunyai nilai ekologis dan estetika tinggi. Perancangan ini mengintegrasikan prinsip arsitektur biofilik sebagai tema yang bertujuan menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan alam yang dilakukan dengan mempertimbangkan pola Nature in the Space pada prinsip biofilik, seperti memaksimalkan pencahayaan alami, penggunaan vegetasi di ruang luar dan ruang dalam, serta menggunakan material dan motif alami untuk menciptakan ruang dengan suasana yang tenang, nyaman dan menyatu dengan alam, serta ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan ruang yang sehat dan nyaman secara fisik, tetapi juga secara psikologis mampu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan pengguna bangunan. Suasana yang dihadirkan dari penerapan desain biofilik diharapkan mampu menghadirkan ketenangan, kehangatan, serta kesan menyatu dengan alam sekitar meskipun berada di tengah perkotaan, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Hotel, Kota Bitung, Biofilik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bitung merupakan kota yang dikenal dengan pelabuhan utama di Sulawesi Utara yang punya banyak potensi, terutama di bidang industri, perdagangan, dan pariwisata. Letaknya yang strategis dengan jalur pelayaran internasional membuat Bitung terus berkembang, baik secara ekonomi maupun dalam hal konektivitas antarwilayah. Seiring berkembangnya kawasan industri, meningkatnya aktivitas perdagangan luar negeri, dan proyek-proyek pembangunan.

Selain itu, pariwisata di Kota Bitung merupakan salah satu sektor yang cukup besar dan terus berkembang dengan potensi alamnya yang beragam terutama dalam kelautan dan ekowisata. Jumlah wisatawan di Kota Bitung terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi saat pandemi covid 19 sempat terjadi penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2022 kembali meningkat dengan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bitung. Oleh karena itu, untuk mengakomodir perkembangan kedatangan wisatawan yang datang ke Kota Bitung khususnya pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata ataupun pengunjung yang tidak melakukan kegiatan wisata, maka diperlukan fasilitas akomodasi seperti hotel sebagai fasilitas penginapan sebagai pendukung pariwisata pada lokasi.

Perancangan hotel menjadi sangat penting sebagai fasilitas pendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas. Hotel bisnis dirancang untuk menjawab kebutuhan akan penginapan yang efisien serta menyediakan fasilitas penunjang seperti ruang pertemuan dan pusat bisnis. Namun, perkembangan kota yang pesat seringkali diiringi dengan meningkatnya tekanan terhadap lingkungan dan kualitas ruang hidup, terutama di wilayah perkotaan yang padat dan cepat berubah. Penerapan arsitektur biofilik merupakan konsep dimana manusia dan lingkungan sekitarnya dihubungkan melalui bangunan dengan menggabungkan elemen

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang fasilitas penginapan yang dapat menunjang sektor bisnis sekaligus pariwisata di Kota Bitung?
2. Bagaimana merancang bangunan hotel yang menghubungkan manusia dengan lingkungan melalui pendekatan arsitektur biofilik?

Tujuan Perancangan

1. Merancang bangunan hotel sebagai fasilitas penginapan untuk pebisnis dan wisatawan yang menunjang sektor industri dan pariwisata di Kota Bitung.
2. Menggunakan pendekatan desain arsitektur biofilik pada perancang hotel yang menghubungkan manusia dan lingkungan dengan mengintegrasikan elemen alam ke dalam bangunan.

METODE PERANCANGAN

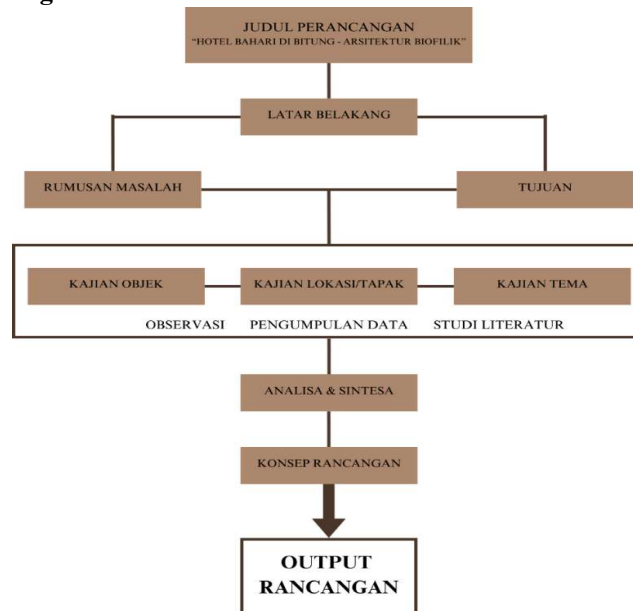
Teori Metode Perancangan

Metode Glassbox digunakan sebagai metode perancangan dimana memungkinkan transparansi dan keterbukaan dalam proses desain. Dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan proses desain yang lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa setiap tahapan dan keputusan desain dapat dievaluasi dan diperjelas. Dengan metode Glassbox, setiap keputusan dapat dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana elemen biofilik, seperti cahaya alami, ventilasi, dan pemandangan, dapat diintegrasikan dengan optimal ke dalam ruang. Transparansi dalam pengambilan keputusan juga memudahkan penyesuaian desain agar sesuai dengan konteks lokal, seperti iklim dan budaya Bitung, memastikan bahwa perancangan ini tidak hanya akan menarik secara visual.

Pendekatan Perancangan

1. Pendekatan Tipologi berfokus pada beberapa aspek dan karakteristik, serta memahami berbagai kebutuhan untuk objek perancangan.
2. Pendekatan Lokasi mempertimbangkan pemilihan lokasi yang strategis sesuai regulasi di Kota Bitung, dengan memperhatikan aksesibilitas, infrastruktur, dan kondisi eksisting tapak.
3. Pendekatan Tematik mengacu pada prinsip arsitektur biofilik yang menekankan hubungan manusia dan alam.

Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 1. Kerangka Pikir Perancangan
Sumber : Analisis Penulis

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Deskripsi Objek Perancangan

Pengertian Hotel:

"Hotel" berasal dari bahasa Prancis kuno "hostel", yaitu tempat tinggal sementara bagi para pendatang. Hotel merupakan akomodasi yang menawarkan layanan menginap, makanan dan minuman, serta fasilitas tambahan lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial (Keputusan Menteri Parpostel No. KM 94/HK103/MPPT 1987). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hotel adalah fasilitas komersial yang menyediakan layanan penginapan dan kebutuhan tamu lainnya secara umum.

Fungsi Utama dari hotel yaitu berperan sebagai tempat tinggal sementara bagi tamu yang sedang bepergian jauh dari rumah. Selain menyediakan kamar untuk menginap, hotel juga menawarkan layanan seperti makanan, minuman, hiburan, dan kebutuhan lain selama tamu menginap.

Fungsi Pendukung. Selain fungsi utamanya, hotel juga mendukung berbagai kegiatan yang lebih nyaman jika diselenggarakan di hotel, seperti rapat, pameran, pesta pernikahan, dan acara lainnya. Dalam hal ini, hotel menyediakan fasilitas seperti ruangan, konsumsi, serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut.

Prospek dan Fisibilitas

1. Prospek Objek Rancangan

Perancangan Hotel Bahari di Kota Bitung memiliki prospek yang relevan dengan kebutuhan masa kini maupun masa depan kota. Bitung sebagai kota pelabuhan internasional dan kawasan industri strategis nasional memiliki pertumbuhan aktivitas ekonomi yang pesat, khususnya dalam sektor perdagangan, logistik, dan pariwisata bisnis. Hal ini mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas akomodasi yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mendukung kebutuhan profesional, seperti ruang pertemuan, serta layanan bisnis yang efisien. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung sektor pariwisata adalah dengan meningkatkan sektor jasa dengan menyediakan penginapan untuk wisatawan ataupun bukan wisatawan yang membutuhkan akomodasi.

2. Fisibilitas Objek Rancangan

Perancangan hotel bahari di Bitung memiliki potensi dan kelayakan dalam berbagai aspek. Peningkatan sektor industri dan jumlah pengunjung untuk kegiatan pariwisata membuat meningkatnya juga permintaan terhadap fasilitas penginapan. Perancangan ini akan berkontribusi pada beberapa sektor dengan menambah daya tarik di Kota Bitung. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan pada sektor jasa, perancangan ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dilaksanakan dan berpotensi memberikan keuntungan pada perekonomian dan berkontribusi pada perkembangan kota Bitung secara keseluruhan.

Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak pada perancangan ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria penilaian dan regulasi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bitung. Tapak berlokasi di pusat kota, terletak di Jl. Ir. Soekarno, Kelurahan Pateten Satu, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara.



Gambar 2. Lokasi dan tapak
Sumber : Google Earth

$$\begin{aligned}
 \text{Total Luas Site (TLS)} &= 40,000 \text{ m}^2 \text{ (4 ha)} \\
 \text{Luas Sempadan} &: 2,801 \text{ m}^2 \\
 \text{KDB (Koefisien Dasar Bangunan)} &: 60\% \\
 \text{KDH (Koefisien Dasar Hijau)} &: 40\% \\
 \text{KLB (Koefisien Lantai Bangunan)} &: 7,2 \\
 \text{Garis Sempadan Jalan (GSJ)} &= 3,415 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas Site Efektif} &= \text{TLS} \times \text{GSJ} \\
 &= 40,000 \text{ m}^2 - 3,415 \text{ m}^2 \\
 &= 36.585 \text{ m}^2: \\
 \text{Luas Lantai Dasar (LLD)} &= \text{BCR} \times \text{LSE} \\
 &= 60\% \times 36.585 \text{ m}^2 \\
 &= 21.951 \text{ m}^2 \\
 \text{Total Luas Lantai (TLL)} &= \text{FAR} \times \text{LSE} \\
 &= 36.585 \text{ m}^2 \times 7.2 \\
 &= 263.412 \text{ m}^2 \\
 \text{Koefisien Daerah Hijau (KDH)} &= \text{Site Efektif} \times \text{KDH} \\
 &= 40,000 \text{ m}^2 \times 40\% \\
 &= 14.634 \text{ m}^2 \\
 \text{Jumlah Lantai Bangunan} &= \text{FAR} : \text{BCR} \\
 &= 263.412 \text{ m}^2 : 21.951 \text{ m}^2 \\
 &= 12 \text{ Lantai}
 \end{aligned}$$

TEMA PERANCANGAN

Kajian Tema Perancangan

Arsitektur biofilik adalah suatu bentuk desain yang mendasarkan diri pada prinsip biophilia dengan maksud menciptakan lingkungan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan fisik dan mental manusia. Selain itu, desain biofilik dapat menciptakan tempat dan suasana yang baik untuk manusia di lingkungan yang semakin modern dengan menambah kualitas hidup manusia seperti kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Menurut Stephen R. Kellert, desain biofilik memberikan kesempatan bagi manusia untuk beraktivitas dalam lingkungan yang sehat, mendukung pengurangan tingkat stres, serta mendorong terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Kellert mengidentifikasi terdapat dua dimensi pada desain biofilik sebagai upaya yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pendekatan antara alam dengan bangunan melalui beberapa dimensi sebagai berikut:

- Dimensi organik desain biofilik, mencakup elemen-elemen alami dalam desain bangunan, baik yang dihadirkan secara langsung.

- b. Dimensi vernakular desain biofilik, menghubungkan desain bangunan dengan budaya lokal dan kondisi ekologi di wilayah geografis tertentu.

Menurut Bill Browning, terdapat 14 pola perancangan dan prinsip desain yang mengatur bagaimana perancangan menggunakan arsitektur biofilik dengan 3 kategori utama, yaitu:

- a. Nature in the space
- b. Natural Analogues
- c. Nature of The Space

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Implementasi Tematik

Tabel 1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

PRINSIP-PRINSIP TEMATIK	ASPEK-ASPEK RANCANGAN	URAIAN IMPLEMENTASI
Visual Connection with Nature (koneksi visual dengan alam)	Massa	Orientasi massa bangunan menghadap kearah laut untuk memaksimalkan view.
	Selubung	Penggunaan bukaan yang relatif besar sebagai akses untuk melihat alam di luar.
	Ruang Luar	Memanfaatkan pemandangan dengan merancang taman dan rooftop yang berhadapan langsung dengan laut dan gunung.
Non visual connection with nature (koneksi non visual dengan alam)	Selubung	Membuat vertical garden sebagai fasad bangunan
	Ruang Dalam	Menambahkan beberapa tanaman dengan wewangian dan material alami yang bertekstur untuk interior.
Presence of water (kehadiran air)	Ruang Dalam	Membuat beberapa unsur air yang terdapat di dalam ruangan seperti kolam-kolam kecil yang memberikan ketenangan pada indra pendengaran seperti gemericik dari air.
	Ruang Luar	Merancang lansekap dengan unsur-unsur air sebagai pereduksi udara panas untuk kenyamanan pengguna yang berada di sekitar area tertentu yang menghasilkan koneksi dengan alam.
Dynamic & diffuse light (cahaya dinamis dan menyebar)	Selubung	Menggunakan bukaan yang besar untuk memaksimalkan cahaya alami dengan menggunakan fasad untuk menyaring cahaya yang masuk agar terkesan dinamis dan menyebar.
Material connection with nature (material alami)	Selubung	Menggunakan material alami seperti kayu, batu alam, ataupun yang menyerupai material alami sebagai strategi untuk menyatukan manusia dan alam, sehingga pengguna tetap merasakan keberadaan alami disekitar bangunan.
	Ruang Dalam	Penggunaan material alami untuk interior seperti elemen kayu pada lantai, partisi, dinding, dan furniture untuk menambah kesan alami pada ruang dalam.

Sumber : Analisis Penulis

Konsep Pengembangan Tapak

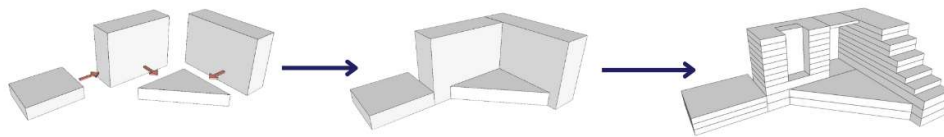
Perencanaan zonasi pada tapak, terdiri dari massa bangunan yang mencakup seluruh area hotel, di dalamnya terbagi menjadi beberapa area seperti area penerima, area penunjang, area privat dengan berbagai tipe kamar, area pengelola dan area servis serta area untuk convention. Area parkir untuk pengunjung dan pengelola serta ruang terbuka hijau yang mencakup taman, kolam dan jalur pedestrian yang nantinya didukung dengan elemen-elemen biofilik yang memberikan kenyamanan untuk pengguna.



Gambar 3. Konsep Pengembangan Tapak
Sumber : Analisis Penulis

Konsep Gubahan Massa Bangunan

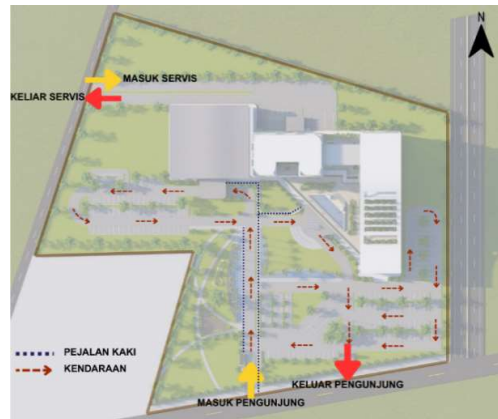
Massa bangunan terdiri dari bentuk dasar yang disusun menyesuaikan dengan tapak dan orientasi. massa bangunan dibuat dengan perbedaan ketinggian dan banyak bukaan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan view ke dalam bangunan sejalan dengan prinsip biofilik yang menyatukan manusia dan lingkungan.



Gambar 4. Gubahan Massa
Sumber : Analisis Penulis

Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas pada Tapak

Jalur pergerakan pada tapak terbagi dua yaitu sirkulasi untuk kendaraan roda 4 maupun roda 2 dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Jalur kendaraan pengunjung dibuat menuju tempat drop off atau entrance bangunan kemudian diarah ke tempat parkir pengunjung. Jalur servis mengarah langsung ke area loading dock. Jalur pejalan kaki utama untuk pengunjung menghubungkan entrance tapak, area parkir, taman serta akses ke bangunan hotel.



Gambar 5. Konsep Sirkulasi & Aksesibilitas Tapak
Sumber : Analisis Penulis

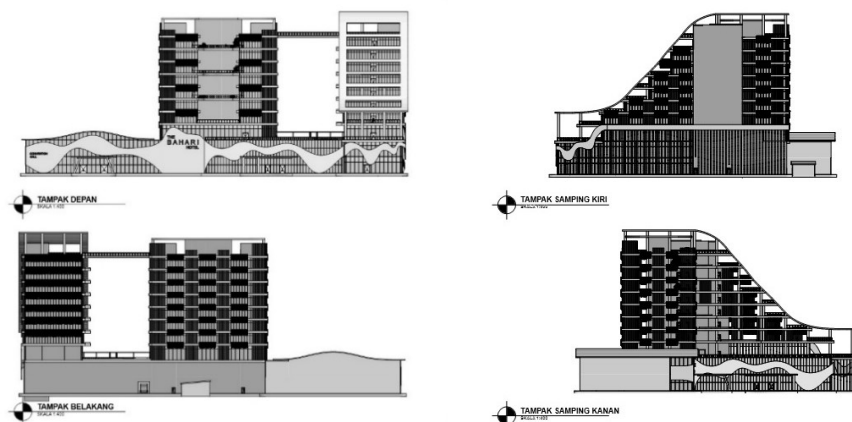
HASIL PERANCANGAN

Tata Tapak / Site Plan

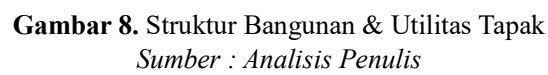


Gambar 6. Site Plan
Sumber : Analisis Penulis

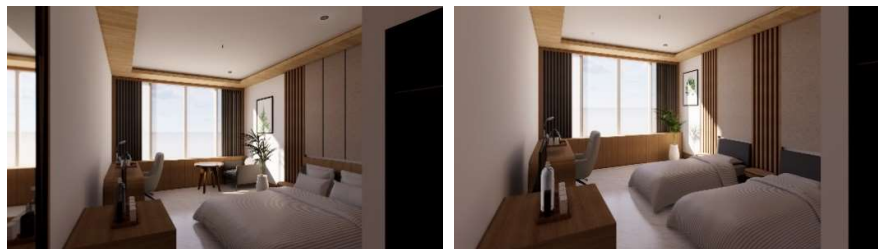
Tampak Bangunan



Gambar 7. Tampak Bangunan
Sumber : Analisis Penulis



Ruang Dalam



20



Gambar 10. Spot Ruang Luar
Sumber : Analisis Penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan objek Tugas Akhir ini dipilih karena melihat sektor industri yang terus berkembang di Kota Bitung serta sektor pariwisata. Hal ini menjadi pendorong untuk merancang sarana yang dapat menjadi wadah para pebisnis bahkan wisatawan dengan menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan penginapan serta fasilitas penunjang untuk kebutuhan bisnis.

Dengan adanya Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan proyek-proyek pasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Kota Bitung untuk perkembangan sektor industri bahkan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bingham, P, 2024, *Parkroyal on Pickering / WOHA*, [PARKROYAL on Pickering / WOHA | ArchDaily](#), diakses pada tanggal 2 November 2024.
- Browning, W.D., et al, 2014, *14 Patterns of Biophilic Design, Improving Health & Well-Being in the Built Environment*, Terrapin Bright Green, New York.
- Buku Putih Sanitasi (BPS) Kota Bitung Prov. Sulawesi Utara
- Chiara, Joseph, et al., 1973, *Time-Saver Standards For Building Types*, McGraw Hill, New York.
- Ching, Francis D.K, 2008, *Arsitektur: bentuk, Ruang, dan Tata letak*, Edisi Ketiga, Erlangga, Ciracas, Jakarta.
- Ewing, R. et al, 2010, *Travel and the Built Environment*, Journal of the American Planning Association, Vol. 76 No. 3, pp. 265–294, Taylor & Francis Online, USA.
- Henry, I. et al, 2017, *Hotel Bisnis Dan Pusat Konvensi Di Manado – Morphogenesis In Architecture*, Vol.6 No. 1, Jurnal Arsitektur Daseng.
- Listiowati, A, S, 2011, *Hotel Resor di Obyek Wisata Pantai Parangtritis*, E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nada, Y, Sondakh, R., Mandey, J., 2020, *Hotel Dan Pusat Konvensi Di Jayapura – Arsitektur Semiotik*, Vol.9 No.2, Jurnal Arsitektur Daseng.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Bitung, 2013, *Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bitung Tahun 2013-2033*, Dinas Tata Ruang Kota Bitung, Bitung.
- Prasetyo, A, N, 2020, *Panti Asuhan Nuansa Alam Berbasis Pendidikan Non Formal Pertanian Di Temanggung*, UNIKA Repository.
- Tim BPS Kota Bitung, 2021, *Statistika Daerah Kota Bitung 2021*, BPS Kota Bitung, Bitung.
- Yusup, S, O, 2020, *Semarang Convention Hotel Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis*, UNNES Library.